



Pemberdayaan UMKM Berbahan Dasar Siwalan dalam Menghadapi Era Digitalisasi

Empowerment of Siwalan-Based MSMEs in Facing the Digitalization Era

¹Sumriyah, ²Mufarijul Ikhwan, ³Ida Wahyuliana, ⁴Afrihan Wahyu Dewa,
⁵Salsabila Rohadi

¹⁻⁵Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Alamat : Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Email Korespondensi : sumriyah@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: Oktober 17, 2024

Revised: Oktober 31, 2024

Accepted: November 19, 2024

Published: November 30, 2024

Keywords: MSEMES, Digitalization, Siwalan.

Abstract. *The siwalan tree, which is a characteristic of Pragaan Daya Village, can be developed into a business that can improve the welfare of residents in the village. So in this way, Village MSMEs can be formed based on siwalan fruits. The implementation of MSMEs must be achieved by improving the quality of business actors and the products they produce in order to get adequate business consistency. In addition, existing MSMEs must prepare themselves for the era of digitalization in running their product businesses by paying attention to technological developments in order to minimize losses due to lagging product development. This is based on the fact that the ongoing business can keep up with the times, which involves digitalization in all aspects of life, including in the application of siwalan products in Pragaan Daya Village. The purpose of this research is of course so that people in the village can optimize the sophistication of technology to make the digital platform a marketing platform for their products. In addition, of course, to create human resources who can compete in this era of digitalization. So that the initial goal of forming MSMEs can be realized. The empowerment of MSMEs based on siwalan can continue to progress and successfully compete with other MSME products.*

Abstrak

Pohon siwalan yang merupakan ciri khas dari Desa Pragaan Daya dapat dikembangkan menjadi usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan warga di desa tersebut. Maka dengan demikian dapat dibentuklah UMKM Desa yang berbasis buah siwalan. Penyelenggaraan UMKM ini haruslah diperdaya dengan meningkatkan mutu daripada pelaku usaha dan produk yang dihasilkannya agar dapat mendapatkan konsistensi usaha yang memadai. Selain itu UMKM yang ada harus mempersiapkan diri dengan era digitalisasi dalam menjalankan usaha produknya dengan memperhatikan perkembangan teknologi agar dapat meminimalisir kerugian akibat adanya ketertinggalan perkembangan produk. Hal ini didasari agar usaha yang berlangsung dapat mengikuti perkembangan zaman, yang melibatkan digitalisasi dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengaplikasian usaha produk siwalan yang ada di Desa Pragaan Daya. Adanya tujuan dari penelitian ini tentunya agar masyarakat di desa dapat mengoptimalkan kecanggihan teknologi untuk menjadikan platform digital sebagai wadah pemasaran produk mereka. Selain itu tentunya untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era gempuran digital seperti saat ini. Sehingga tujuan awal dibentuknya UMKM dapat terlaksana. Pemberdayaan UMKM berbahan dasar siwalan ini diharapkan dapat terus maju dan berhasil bersaing dengan produk UMKM lainnya.

Kata kunci: UMKM, Digitalisasi, Siwalan

1. PENDAHULUAN

Pohon siwalan, yang juga dikenal dengan nama pohon lontar (*Borassus flabellifer*), memiliki asal-usul yang menarik dan tersebar di beberapa wilayah tropis Asia dan Afrika. Pohon ini terkenal dengan berbagai manfaatnya, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun kesehatan. Berikut adalah beberapa informasi mengenai asal usul pohon siwalan yakni :

Pohon siwalan diyakini berasal dari daerah tropis di Asia Selatan, terutama India dan Sri Lanka. Dari sana, pohon ini menyebar ke wilayah-wilayah lain di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Filipina, dan Malaysia, serta ke bagian tertentu di Afrika. Pohon siwalan tumbuh subur di daerah-daerah yang memiliki iklim tropis, terutama di wilayah pesisir atau dataran rendah yang kering. Di Indonesia, pohon siwalan banyak ditemukan di Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Madura. Pohon ini telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat tradisional Indonesia, terutama di daerah-daerah pesisir atau yang memiliki kondisi tanah kering.

Nama Ilmiah dan Klasifikasi Pohon Siwalan dikenal dengan berbagai nama lokal di Indonesia seperti Lontar, Entar dan Tara. Namun nama ilmiah pohon ini adalah *Borassus Flabellifer* dan termasuk dalam famili palem (*Arocaceae*). Pohon ini sangat ikonik karena kemampuannya beradaptasi dan bertahan dalam kondisi lingkungan kering, terutama di daerah yang sering mengalami musim kemarau. Ciri-ciri Pohon Siwalan Pohon Siwalan mempunyai batang yang kuat dan tinggi, tingginya mencapai lebih dari 30 meter .Daun pohon ini berukuran besar, tebal, berbentuk kipas dengan batang panjang berduri. Saat matang, buah lilac berwarna kuning kehijauan atau hitam kecokelatan, berisi cairan manis, dan bisa dimakan. Adaptasi terhadap lingkungan Pohon siwalan tumbuh di daerah yang kering dan kondisi tanahnya buruk, sehingga sering ditemukan di daerah kering yang kadar airnya minimal, seperti pantai dan daerah gersang, Hal ini menjadikannya pohon yang penting di daerah yang kekurangan air, terutama karena akar pohon ini sangat dalam dan kuat serta membantu mencari cadangan air di dalam tanah Nilai Budaya dan Ekonomi Pohon Siwalan mempunyai peranan penting dalam budaya lokal khususnya di Indonesia dan Asia Tenggara Dalam tradisi masyarakat, daun, batang, buah dan sari pohon ini dimanfaatkan untuk berbagai keperluan Contoh: • Daun Siwalan: Digunakan sebagai bahan kerajinan seperti tekstil dan hiasan, dan barang-barang rumah tangga seperti anyaman papan kayu juga dapat menjadi produk khas desa.

Maka dengan demikian Kelompok Pengabdian masyarakat berupaya untuk mengembangkan potensi siwalan ini untuk diolah menjadi produk yang dapat dikembangkan oleh masyarakat desa. Nantinya olahan produk dari siwalan ini dapat dikembangkan menjadi suatu usaha UMKM yang dapat meningkatkan nilai kesejahteraan dan mendatangkan aspek

perekonomian yang baik bagi masyarakat Desa Pragaan Daya. Salah satu kreasi pengembangan dari olahan produk siwalan ialah menjadi sebuah kripik, yang biasa disebut sebagai kriptol. Kriptol merupakan inovasi olahan buah siwalan yang dikreasikan oleh Ibu-Ibu PKK Desa Pragaan Daya bersama mahasiswa Pengabdian Universitas Trunojoyo Madura, kreasi olahan kriptol ini diharapkan untuk kemudian dikembangkan menjadi usaha yang dapat membentuk UMKM desa.

Pemberdayaan UMKM yang ada di desa harus diawali dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempermudah serta menghambat usaha itu sendiri. Maka dengan demikian kelompok pengabdian masyarakat universitas trunojoyo madura dengan ini meneliti secara jelas di lapangan bagaimana usaha dapat berjalan dengan baik dengan menghilangkan hambatan yang ada. Beberapa faktor penghambat UMKM di Desa Pragaan Daya ialah

1. Kurangnya minat masyarakat untuk mengolah buah siwalan
2. Keterbatasan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan usaha
3. Keterbatasan pengetahuan masyarakat untuk memasarkan produk olahan
4. Keterbatasan modal untuk mendirikan usaha UMKM

Dengan mengetahui faktor penghambat inilah, maka dapat meminimalisir resiko kegagalan pendirian sebuah UMKM. Maka dengan demikian pengembangan produk kriptol kreasi milik warga Desa Pragaan Daya ini dapat dikelola strateginya dalam memperluas pemasaran produk. Namun seperti yang diketahui sebuah UMKM diperlukan pemberdayaan yang baik agar usaha dapat berjalan sesuai dengan harapan awal.

Selain itu untuk membuat UMKM dengan produk olahan buah siwalan Bernama kriptol ini haruslah mengikuti perkembangan ekonomi sebagaimana semestinya. Seperti yang diketahui bahwa saat ini telah memasuki era digitalisasi, yang mana seluruh aspek kehidupan masyarakat memerlukan adanya digitalisasi termasuk pada aspek ekonomi digital. Maka dengan demikian UMKM Kriptol ini harus menanamkan ekonomi digital dalam pengembangannya, tentunya agar usaha yang dihasilkan dapat berkembang maju, dan bersaing dengan usaha UMKM lainnya. Berikut beberapa faktor mengapa sebuah UMKM harus menerapkan ekonomi digitalisasi:

1. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka.
2. Digitalisasi membantu meningkatkan efisiensi operasional UMKM.
3. Dengan digitalisasi, UMKM dapat mengakses data dan analitik yang lebih baik.
4. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk mengembangkan produk layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan

5. Digitalisasi meningkatkan kemampuan UMKM untuk berkomunikasi dan berkolaborasi
6. Kehadiran digital memberikan reputasi dan kredibilitas bagi UMKM.
7. Digitalisasi juga mempermudah akses UMKM ke sumber pembiayaan
8. Di era pasca-pandemi, digitalisasi menjadi sangat krusial untuk keberlangsungan UMKM.

Maka dengan demikian maka digitalisasi ini sangat dibutuhkan dalam pengembangan sebuah UMKM. Hal ini didasari bahwa era digital ini haruslah diikuti termasuk pada pemasaran produk olahan buah siwalan. Desa Bersama UMKM dapat meningkatkan inovasi untuk pengembangan strategi digital pada olahan kriptol yang ada.

2. METODE

Kelompok pengabdian masyarakat bersama dosen fakultas hukum Universitas Trunojoyo Madura melakukan serangkaian penelitian dan juga kegiatan kemasyarakatan guna untuk memperdaya UMKM yang ada di Desa Pragaan Daya. Dikarenakan potensi yang melimpah di desa ini adalah pohon siwalan, maka kelompok pengabdian menemukan adanya potensi usaha dengan menciptakan inovasi daripada olahan siwalan, yakni kripik dengan bahan utama siwalan. Dilakukanlah diskusi bersama dengan Kepala Desa Pragaan Daya yakni Bapak Imrah, S.Sos untuk membahas pengembangan UMKM berbahan dasar siwalan yakni pada tanggal 19 September 2024, pada 27 September 2024 membuat produk olahan siwalan yakni kriptol bersama Ibu-Ibu PKK, pada tanggal 3 Oktober 2024 rapat bersama seluruh perangkat Desa Pragaan Daya terkait pengembangan kriptol, serta mentoring tentang pemberdayaan UMKM berbahan siwalan, pada tanggal 8 November 2024 sosialisasi serta mentoring tentang pemberdayaan UMKM berbahan dasar siwalan yakni kriptol dalam menempuh digitalisasi. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan komunikasi persona (Pramita & Surur, 2022). Artinya, peserta pelatihan memahami teori didampingi oleh seorang mentor, kemudian secara pribadi mendampingi mereka untuk praktek (Zanuar Rifai & Meiliana, 2020).

Tabel 1.
Jadwal Kegiatan PKM

Pertemuan Ke-	Jadwal Pelaksanaan	Kegiatan
1	19 September 2024	Diskusi terkait pengembangan sumber daya desa menjadi UMKM
2.	27 September 2024	Pembuatan produk kriptom dari buah siwalan
3	3 Oktober 2024	Rapat bersama seluruh perangkat Desa Pragaan Daya
4	8 November 2024	Sosialisasi Pemberdayaan UMKM berbasis digitalisasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan evaluasi dan penelitian yang telah dilaksanakan maka diketahui bahwa dalam memperdaya UMKM yang ada di Desa Pragaan Daya, dapat dilakukan digitalisasi dalam UMKM Kriptol siwalan milik warga ini. Dapat diikuti Langkah-langkah Berikut beberapa cara dalam pengaplikasian digitalisasi bagi UMKM :

1. Memanfaatkan media sosial

Pengadopsian teknologi yang cerdas dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial, termasuk Instagram, facebook, tiktok, dan whatsapp untuk memperluas jangkauan dan memperkuat koneksi dengan pelanggan mereka.

2. Membangun website dan aplikasi

Dapat dengan menggunakan web media sosial dan aplikasi yang menawarkan pengalaman informatif dan intuitif bagi pengguna.

3. Menggunakan layanan pengiriman makanan

Kemitran antara pelaku usaha dengan layanan pengiriman makanan online seperti Gofood dan Grabfood telah membuka pintu bagi kemudahan yang luar biasa bagi pelanggan.

4. Menerapkan sistem pembayaran digital

Dapat mengambil langkah maju dengan menerima berbagai metode pembayaran, yang mencakup e-wallet dan kartu kredit .

5. Mengikuti tren digital

Upaya dalam mengikuti perkembangan zaman ialah dengan selalu mengikuti tren digital yang ada, termasuk kepada pemanfaatan kecanggihan teknologi yang ada saat ini.

Langkah di atas dapat dilakukan guna menciptakan pemberdayaan yang baik bagi UMKM desa. Pada produk olahan kriptol ini sudah dilakukan beberapa langkah pemasaran produk ini dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial, tentunya agar produk olahan kriptol ini dapat dikenal masyarakat luas, dan menjangkau pelanggan yang lebih beragam lainnya. Beberapa agenda yang dilakukan bersama masyarakat Desa Pragaan Daya mulai dari awal observasi hingga pemasaran produk olahan kriptol ini dapat berjalan lancar, tentunya harapan dari seluruh rangkaian ini dapat meningkatkan mutu produk dan dapat menjadi produk dari UMKM desa yang dapat mendatangkan kesejahteraan dan peningkatan nilai ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat di Desa Pragaan Daya.



Gambar 1. Hasil produk siwalan



Gambar 2. Proses pembuatan

4. KESIMPULAN

Proses pelaksanaan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh Kelompok Pengabdian Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura di Desa Pragaan Daya, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep memperoleh titik terang terkait pemberdayaan pada UMKM berbasis siwalan, agar dapat mengikuti arus ekonomi digital dengan tetap memanfaatkan teknologi agar produk yang dihasilkannya dapat dengan mudah dikenal dan tersebar luas keseluruh penjuru desa bahkan negara. Pengelolaan kriptol yang memanfaatkan digitalisasi ini, yakni berupa pembuatan akun media sosial khusus kriptol milik Desa Pragaan Daya. Hal ini didasari agar produk yang dihasilkan dapat terkenal dipasaran, serta dapat menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sedyastuti, K. (2018). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 1(01).
- Hapsari, A., & Kinseng, R. A. (2018). Hubungan partisipasi dalam program pemberdayaan UMKM dengan tingkat kesejahteraan peserta. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 1-12.
- Pudjoprastyono, H., Layli, R. M., Wicaksono, T. M. A., & Faajri, M. S. (2023). Pemberdayaan UMKM Rolade Sawi Melalui Peningkatan Branding Digital dan Inovasi Kemasan. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(01), 51-56.
- Kurniawan, E., Nofriadi, N., & Maharani, D. (2021). Sosialisasi digital marketing dalam upaya peningkatan penjualan produk umkm. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 31-36.
- Pardede, S. J., & Suwito, S. (2024). Strategi pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna kemandirian ekonomi bangsa Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(4), 1526-1538.